



## Pengaruh Adanya Program Keluarga Harapan Bagi Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Program

Fitri Kamilah<sup>1\*</sup>, Saeful Anwar<sup>2</sup>, Ratna Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [fitrikamilah26@gmail.com](mailto:fitrikamilah26@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penerapan Program Keluarga Harapan, tingkat kesejahteraan keluarga miskin dan seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang lebih berfokus pada data angka dan menggunakan teknis analisis berupa statistik. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan random sampling dengan 79 responden KPM PKH di Kelurahan Cibuntu yang terbagi dalam 10 RW dan dari 73 RT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu. Program Keluarga Harapan masuk ke dalam kategori korelasi cukup kuat dengan nilai 0,527. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 0,278 yang artinya 27,8% kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Program keluarga harapan, keluarga miskin, kesejahteraan

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the level of implementation of the Program Keluarga Harapan, the level of welfare of poor families and how much influence the Program Keluarga Harapan has on the welfare of poor families. The method used is a quantitative method which focuses more on numerical data and uses statistical analysis techniques. The data analysis technique used is a simple linear regression analysis technique with the help of SPSS version 25. This study uses random sampling with 79 respondents from KPM PKH in Cibuntu Village which are divided into 10 RW and from 73 RT. The results showed that there was a significant influence between the Program Keluarga Harapan on the welfare of poor families in Cibuntu Village. Program Keluarga Harapan falls into the category of a fairly strong correlation with a value of 0.527. Furthermore, the coefficient of determination is 0.278, which means that 27.8%*

*of the welfare of poor families in Cibuntu Village is influenced by the Program Keluarga Harapan and the rest is influenced by other factors.*

**Keywords :** *Program keluarga harapan, poor families, welfare*

## **PENDAHULUAN**

Fenomena penduduk miskin merupakan permasalahan yang umumnya terjadi di wilayah negara berkembang termasuk di Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat. Kemiskinan di Indonesia sendiri ditandai dengan masih banyaknya keluarga-keluarga dalam keadaan kurang mampu. Permasalahan ini timbul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Penghasilan yang rendah berakibat pada sulitnya mengakses sarana kesehatan maupun pendidikan sehingga menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Dalam menghadapi kemiskinan tentunya tidak hanya mengalami kekurangan dalam hal penghasilan saja namun terdapat banyak hal seperti tingkat kesehatan rendah, rendahnya pendidikan, rentan terhadap kriminal, serta ketidakberdayaan. Faktor mendasar yang menyebabkan kemiskinan diantaranya adalah kurangnya kualitas sdm dan sda suatu masyarakat.

Pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan. Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan dimana berjalan secara aktif dan progresif sesuai prinsip yang adil, partisipasi masyarakat, dan kerjasama antar masyarakat. Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan sebuah bentuk dakwah yang memiliki sasaran yang menjadikan potensi-potensi yang ada di masyarakat menjadi semakin terberdayakan (Aliyudin, 2009). Berbicara mengenai pengembangan masyarakat tidak lepas dari peran keluarga yang merupakan unit yang paling kecil dari suatu masyarakat, oleh karenanya keluarga memiliki peran untuk mewujudkan kesejahteraan, karena ketidakberdayaan suatu keluarga akan menyebabkan timbulnya permasalahan kemiskinan itu sendiri.

Allah berfirman dalam Quran Surah Al-Baqarah ayat 268 menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sumber dari kemunduran, bahkan dalam ayat tersebut dijelaskan Islam menjadikan kemiskinan sebagai ancaman dari syaitan. Sebagai perwujudan menuju masyarakat Islam yang sejahtera dan berdaya maka dari itu mengenai permasalahan kemiskinan ini perlu dicari solusi sebagai upaya penanggulangannya. Melalui suatu program pengembangan dan pemberdayaan keluarga diharapkan akan mendorong masyarakat untuk menciptakan proses perubahan menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Kesejahteraan sosial akan tercapai apabila keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat dapat terpenuhinya seluruh kebutuhan hidupnya.

Kondisi kesejahteraan keluarga miskin di wilayah Kelurahan Cibuntu terlihat cukup memprihatinkan, dapat dilihat dari kondisi lingkungan hidup yang ada di wilayah Kelurahan Cibuntu yang terlihat begitu padat sehingga berdampak pada kualitas penataan kesehatan lingkungan hidup dan pemukiman penduduk. Kondisi pendidikan di wilayah Kelurahan Cibuntu masih membutuhkan perhatian dan bantuan untuk mengembangkan pendidikan anak karena rata-rata pendidikan warga hanya lulusan SLTP dan SLTA. Rata-rata profesi yang ada di wilayah Kelurahan Cibuntu yaitu sebagai buruh swasta dan mata pencaharian sebagian besar bergerak di sektor home industri dengan kategori usaha kecil menengah dan jasa. Beberapa kondisi tersebut tentunya akan berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan terutama terdapat tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, ekonomi, serta gejala sosial di tengah masyarakat.

Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat diyakini akan mendorong terciptanya proses perubahan dalam mekanisme kepemimpinan di lembaga-lembaga informal menuju ke tingkatan yang lebih baik. Program dinilai berhasil jika diindikasikan dengan mulai tumbuhnya jiwa transformatif atau keinginan berubah secara kuat di kalangan pemimpin informal dalam masyarakat setempat (Zubaedi, 2013). Program Keluarga Harapan (PKH) hadir dengan memberikan akses kepada keluarga miskin dan kurang mampu serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial (Kementrian Sosial RI, 2019, hal. 26-27).

Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan di bidang penjaminan dan perlindungan sosial. Yang melatarbelakangi adanya program ini yaitu terutama karena masih banyak keluarga dalam keadaan miskin dan kurang mampu serta masih rendahnya kualitas sdm. Pemerintah telah mengeluarkan PKH ini pada bulan Juli tahun 2007. PKH memberikan beberapa akses layanan sosial bagi keluarga miskin dalam keadaan kurang mampu terutama terhadap ibu hamil dan anak-anak balita agar mampu memanfaatkan akses yang telah disediakan seperti akses pendidikan dan juga kesehatan. Kemudian PKH pun mulai membuka akses kepada penyandang disabilitas dan bagi lanjut usia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat penerapan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibuntu?, Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu setelah adanya Program Keluarga Harapan?, Seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Rully dan Poppy (2014: 51) metode penelitian kuantitatif adalah satu bentuk

penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati pelaksanaan Program Keluarga Harapan serta keluarga penerima manfaat program di Kelurahan Cibuntu. Kuesioner didistribusikan kepada 79 responden KPM PKH yang merupakan sampel dalam penelitian ini dan skala yang digunakan yaitu skala likert. Sedangkan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori pengembangan masyarakat, teori program, dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan masyarakat adalah ide mendasar yang menelusuri berbagai pengertian yang telah dipakai dalam beberapa waktu, misalnya, peningkatan aset daerah setempat, peningkatan wilayah provinsi, pergantian peristiwa moneter daerah setempat, revitalisasi pedesaan, dan pergantian peristiwa berbasis daerah setempat. Community development menggambarkan pentingnya dua ide: community, yang berarti kualitas hubungan sosial dan development, perubahan menuju kemajuan yang diatur dan berkelanjutan. Makna tersebut paling utama dan memiliki maksud yang sebenarnya dari pengembangan masyarakat (Blackburn, 1989).

Pengembangan Masyarakat (PM) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, PM merujuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pengembangan kesejahteraan sosial (PKS ) atau usaha kesejahteraan sosial (UKS). (Suharto, 2014, hal. 37)

Tujuan keseluruhan dari pengembangan masyarakat yaitu dapat mendorong dan mendukung kegiatan pembangunan yang berjalan berkelanjutan. Pengembangan masyarakat dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk mencapai kondisi wilayah lokal di mana perubahan sosial-sosial, politik, keuangan, inovatif dapat dilakukan oleh masyarakat dengan berkelanjutan. Ada 3 karakter umum program pengembangan daerah, lebih spesifiknya: (1) berbasis daerah lokal (*local area base*) atau daerah sebagai pelaku utama (subyek) dalam penyusunan dan pelaksanaan program; (2) berbasis sumber daya setempat (*local resources-base*), khususnya pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan kemampuan aset-aset yang ada (alam, manusia); dan (3) berkelanjutan (*sustainable*), kapasitas

program berfungsi sebagai penggerak awal pembangunan yang berkelanjutan (Arsawan, Kariati, & Sukarta, 2016).

Dalam masyarakat pada kenyataannya, selalu ada seorang individu keluarga, kelompok atau komunitas yang miskin, rentan atau mengalami masalah sosial karena memiliki hambatan fungsi sosial (disfungsi fisik, mental, sosial budaya, psikologis, ekonomi, geografis), yang pada akhirnya harus diatasi melalui program-program pembangunan yang ditujukan kepada warga masyarakat yang dikategorikan kurang beruntung tersebut (Kusnaka & Harry, 2003). Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2004 dijelaskan bahwa program adalah sebuah instrumen kebijakan yang terdiri dari beberapa kegiatan yang ditujukan untuk instansi/lembaga pemerintah dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan sesuai sasaran yang telah direncanakan. Penerapan sebuah program tentunya sangat penting terhadap pelaksanaan program yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas masyarakat.

Menurut Sujianto (2008: 32) program adalah kompleks tujuan, strategi, metodologi, pedoman, tugas dan langkah yang harus diambil, aset yang akan digunakan dan komponen yang berbeda diperlukan untuk melakukan strategi tertentu. Menurut Jones (1984), program adalah sarana nyata untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini, ia menguraikan bahwa program adalah penggambaran sarana dalam mencapai tujuan yang sebenarnya. Dengan demikian, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh program pengembangan masyarakat adalah pengembangan kualitas masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran yang pertama yaitu dengan mengembangkan daerah setempat sehingga mereka dapat melakukan perubahan ekonomi, teknologi, dan sosial-budaya. Penguatan biasanya dilakukan pada institusi wilayah setempat dan masyarakat sehingga dapat terjalin kepentingan daerah yang dapat bekerja sama dengan berbagai perkumpulan (pemerintah dan swasta/industri) sehingga bersama-sama dapat membangun struktur masyarakat yang lebih unggul (Arsawan, Kariati, & Sukarta, 2016). Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat diyakini akan mendorong terciptanya proses perubahan dalam mekanisme kepemimpinan di lembaga-lembaga informal menuju ke tingkatan yang lebih baik. Program dinilai berhasil jika diindikasikan dengan mulai tumbuhnya jiwa transformatif atau keinginan berubah secara kuat di kalangan pemimpin informal dalam masyarakat setempat (Zubaedi, 2013).

Program Keluarga Harapan yang berikutnya dikenal dengan PKH adalah program yang memberikan bantuan sosial secara bersyarat kepada Keluarga Miskin yang kemudian berstatus sebagai keluarga penerima manfaat. Dalam upaya

untuk mengurangi jumlah kemiskinan yang ada pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mulai merancang dan melaksanakan program ini. PKH membuka akses bagi keluarga miskin tidak berdaya khususnya ibu hamil dan anak-anak untuk lebih memanfaatkan berbagai fasilitas seperti fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan. Manfaat PKH pun telah masuk kepada penyandang disabilitas dan lanjut usia.

Melalui PKH, KM didorong untuk menggunakan fasilitas sosial yang telah disediakan sosial yang penting seperti pelatihan, makanan dan gizi, perawatan, dan bantuan, termasuk masuk ke berbagai program jaminan sosial lainnya yang merupakan program yang bersifat berkelanjutan. PKH dikoordinir untuk menjadi titik fokus dan berfokus pada program penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program jaminan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

KPM PKH harus terdaftar dan memanfaatkan layanan kesehatan dan pelatihan terdekat. Komitmen KPM PKH di bidang kesehatan antara lain pemeriksaan kebidanan untuk ibu hamil, pengaturan asupan gizi dan vaksinasi serta penimbangan balita dan anak prasekolah. Sementara komitmen di bidang pengajaran adalah mengikutsertakan dan menjamin kehadiran KPM PKH di satuan pelatihan sesuai jenjang sekolah esensial dan pilihan. Mulai sekitar tahun 2016 telah terjadi penambahan komponen penerima PKH yaitu khususnya penyandang disabilitas dan lansia pada usia 70 tahun, dan pada tahun 2018 untuk komponen lanjut usia dibatasi mulai 60 tahun (Kementrian Sosial RI, 2019, hal. 25).

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera”. Sejahtera ini termasuk kata Sanskerta "Catera", yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam pengertian “Catera” (payung) adalah orang kaya, yaitu orang yang terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran dalam hidupnya, sehingga hidupnya aman dan tenteram, baik secara fisik maupun mental. Dan Sosial berasal dari kata “Socius” yang artinya teman, sahabat dan kerjasama. Oleh karena itu, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat terhubung dengan baik dengan lingkungannya.

James Midgley mendefinisikan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu kondisi dalam suatu masyarakat. Midgley melihat Kesejahteraan sebagai : “(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat di kelola dengan baik ; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan) (Midgley, 2004). Kemudian dinyatakan oleh Alfred J. Khan Kesejahteraan sosial meliputi program aksesibilitas yang menjamin kebutuhan dasar, seperti kesehatan, pendidikan kesejahteraan, dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan fungsi individu agar dapat dengan mudah menggunakan Layanan dan institusi di mana-mana, dan membantu mereka

yang membutuhkan bantuan dan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka (Sumarnonugroho, 1987, hal. 28-35).

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kesejahteraan suatu keluarga. Karena keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat, oleh karenanya keluarga memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon merupakan salah satu bagian wilayah di Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 76 Ha. Kantor Kelurahan Cibuntu sendiri beralamat di Jl. H. Alpi No. 16, Cibuntu, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212. Secara administratif Kelurahan Cibuntu dibatasi oleh a) Bagian selatan: Kelurahan Kelurahan Caringin, b) Bagian utara: Kelurahan Maleber, c) Bagian timur: Kelurahan Warung Muncang, d) Bagian barat: Kelurahan Cijerah. Secara geografis Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon memiliki bentuk wilayah datar sebesar 100% dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kelurahan Cibuntu berada pada ketinggian 500 m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kelurahan Cibuntu berkisar 21 oC, sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar 55 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari.

Kelurahan Cibuntu memiliki jumlah penduduk 17.845 jiwa pada tahun 2020 terdiri dari 9.298 jiwa laki-laki dan 8.617 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Cibuntu saat ini mencapai sekitar 4977 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan Cibuntu pada tahun 2020 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 48 jiwa per hektar dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas poupluasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Dalam menjalankan roda pemerintahannya Kelurahan Cibuntu dibagi dalam 10 RW serta terdiri dari 73 RT. Kondisi perekonomian di wilayah Kelurahan Cibuntu masih termasuk ekonomi menengah kebawah karena dilihat mata pencaharian warga Kelurahan Cibuntu rata-rata sebagai buruh swasta dan sebagian besar bergerak di sektor home industri dengan kategori usaha kecil menengah yang memiliki kendala terhadap lemahnya kualitas SDM, permodalan dan manajemen usaha, sehingga menghambat dalam berkembangnya usaha kecil menengah tersebut. Dilihat dari tingkat pendidikan pun, rata-rata tingkat pendidikan warga

Kelurahan Cibuntu hanya lulusan SLTP dan SLTA terlebih masih ada yang belum tamat sekolah seperti yang dianjurkan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun. Hal ini disebabkan masih banyak keluarga dalam keadaan kurang mampu yang perlu mendapatkan perhatian terutama dalam mengembangkan pendidikan anaknya.

Mayoritas agama yang ada di wilayah Kelurahan Cibuntu yaitu beragama Islam, namun terdapat juga berbagai keyakinan dan pemahaman warga masyarakat terhadap agama, sehingga perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya perselisihan dalam pemahaman maupun pelaksanaan peribadatan. Disamping itu warga masyarakat Kelurahan Cibuntu ditinjau dari sudut kemandirian secara umum memiliki andil yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembangunan masyarakat baik di bidang fisik maupun non fisik. Hal ini terlihat dengan banyaknya kegiatan masyarakat yang direncanakan, dilaksanakan, dan dibiayai oleh warga masyarakat sendiri dengan swadaya murni masyarakat. Dengan jumlah penduduk yang besar dan disertai peran aktif serta kesadaran warga masyarakat yang cukup tinggi merupakan modal utama dalam melaksanakan pembangunan masyarakat.

### **Tingkat Penerapan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibuntu**

Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program berbasis pemberdayaan sosial dalam penanggulangan kemiskinan telah diluncurkan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 dan dilaksanakan hingga saat ini, selain bantuan tunai yang diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan beberapa akses pelayanan sosial seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan, yang senantiasa bertujuan untuk memudahkan KPM PKH dalam mengaksesnya. Sebagai bantuan bersyarat bagi Keluarga Miskin (KM) Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki serangkaian mekanisme dalam pelaksanaannya. Untuk mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini terdapat beberapa kriteria komponen penerima PKH yang telah ditetapkan. Ketika sudah menjadi penerima PKH maka KPM PKH memiliki hak dan kewajibannya. KPM PKH wajib untuk memenuhi persyaratan dan ikut berperan aktif dalam berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga demi tercapainya tujuan dari PKH yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan dengan meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu berupa Bantuan Uang Tunai yang langsung masuk ke nomer rekening Keluarga Penerima Manfaat masing-masing dan juga bantuan komplementari dengan nama Program Bantuan Sembako Nasional (BSN) berupa uang dengan jumlah nominal sebesar *Dua Ratus Ribu Rupiah* per bulan nya, yang sudah dikunci penyalurannya dalam bentuk



barang, berupa bahan pokok yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mineral diantaranya : Beras, telur ayam, daging ayam / ikan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Untuk masa PPKM Darurat ini, pemerintah pusat memberikan kebijakan dengan menarik Dana Bansos BSN Agustus dan September agar dicairkan di bulan Juli ini. Jadi di bulan Juli ini, kpm mendapatkan bantuan BSN sebanyak 3 bulan, yaitu : Juli, Agustus dan September. Adapun Pola penyaluran bantuan Uang PKH di masa Pandemi corona tahun 2021 ini, mengalami perubahan kembali ke pola awal penyaluran bantuan dana PKH, yaitu per tri wulan (3 bulan sekali, 1 tahun 4 kali penyaluran).

Di Kelurahan Cibuntu Program Keluarga Harapan (PKH) pertama kali dilaksanakan yaitu pada tahun 2013. Pada saat itu jumlah awal Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH sebanyak 61 rumah tangga. Kemudian menurut hasil data yang didapatkan pada salah satu pendamping PKH di Kelurahan Cibuntu jumlah KPM PKH pada Agustus 2021 ini di Kelurahan Cibuntu sebanyak 386 rumah tangga. Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung saat ini didampingi oleh 10 orang dan pada bulan Februari ini mendapatkan tambahan 1 orang pendamping, sehingga total pendamping Kecamatan Bandung Kulon per bulan ini berjumlah 11 orang. Dengan rasio, masing-masing pendamping, mendampingi 300-400 KPM per pendamping.

Pada penelitian ini mengenai pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga miskin dilaksanakan di Kelurahan Cibuntu dengan jumlah sampel 79 responden yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Berikut adalah rekapitulasi data berdasarkan tanggapan responden melalui kuesioner yang telah dilaksanakan:

Tabel 1

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Penerapan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibuntu

No	Pertanyaan	Skor	%	Kategori
1	Penerapan pelaksanaan PKH di Kelurahan Cibuntu	367	92,91	Sangat Baik
2	PKH menyediakan fasilitas layanan kesehatan	343	86,84	Sangat Baik
3	PKH memudahkan dalam mengakses layanan kesehatan	328	83,04	Sangat Baik

4	Dengan PKH sudah terjamin pelayanan kesehatan	330	83,54	Sangat Baik
5	PKH menyediakan fasilitas layanan pendidikan	360	91,14	Sangat Baik
6	PKH memudahkan dalam memperoleh layanan pendidikan	346	87,59	Sangat Baik
7	Dengan PKH dapat memenuhi pendidikan dasar anak (tidak putus sekolah)	361	91,39	Sangat Baik
8	Dengan PKH sarana dan prasarana bidang kesehatan dan pendidikan mudang dijangkau	325	82,28	Sangat Baik
9	Dengan PKH dapat terpenuhinya pangan dan gizi	360	91,14	Sangat Baik
10	PKH memberikan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan	343	86,84	Sangat Baik
11	PKH memberikan dana bantuan secara merata kepada keluarga miskin sasaran PKH	336	85,06	Sangat Baik
12	PKH perlu untuk terus dijalankan	376	95,19	Sangat Baik
Jumlah		4175	1056,96	Sangat Baik
Rata-rata		347,91	88,08	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat setiap butir pertanyaan mendapatkan hasil kategori sangat baik, dihasilkan nilai angka rata-rata sebesar 347,91 dan apabila dipersentasikan menghasilkan sebesar 88,08% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibuntu berjalan dengan baik. Dapat dijelaskan melalui hasil data tersebut dapat dilihat seperti yang telah dikemukakan oleh responden KPM PKH bahwa penerapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sangat baik, berdasarkan hasil kuesioner tersebut keluarga penerima manfaat memberikan respon yang sangat positif terhadap Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan adanya PKH keluarga penerima manfaat dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka dan merasa terbantu karena selain bantuan tunai mereka mendapatkan bantuan-bantuan sosial lainnya.

Selain mendapatkan bantuan berupa uang tunai mereka pun difasilitasi oleh berbagai fasilitas sosial seperti layanan kesehatan dan pendidikan, serta kebutuhan pangan dan gizi. Ini bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap kualitas kesehatan dan pendidikan mereka. Kemudian dijelaskan bahwa PKH dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas kesehatan dan pendidikan, mayoritas responden pun merasa sangat setuju akan hal itu dikarenakan PKH memberikan beberapa akses layanan sosial baik itu kesehatan maupun pendidikan dan setiap KPM PKH memiliki hak untuk mendapatkannya.

Berdasarkan data yang didapatkan maka tingkat penerapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cibuntu dapat dikategorisasikan sangat baik. Sehingga hampir mayoritas KPM PKH memberikan harapan agar Program Keluarga Harapan (PKH) ini dapat terus dijalankan. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini telah memberikan dampak positif bagi keluarga penerima manfaat program sehingga program ini diharapkan untuk terus dijalankan. Disamping itu juga perlu adanya evaluasi terhadap program ini agar untuk kedepannya bisa memberikan lebih banyak pengaruh positif dalam menanggulangi kemiskinan sebagai suatu program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

### **Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Setelah Adanya Program Keluarga Harapan**

Kategorisasi aspek keluarga sejahtera disusun berdasarkan 21 indikator sesuai dengan pemikiran para pakar ahli sosiologis dalam membangun keluarga sejahtera dengan mengetahui berbagai faktor dominan yang kemudian menjadi kebutuhan para keluarga. Faktor tersebut antara lain, pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, pemenuhan pengembangan, dan kebutuhan aktualisasi bagi masyarakat dilingkungannya.

Adapun konsep keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spritual dan material yang layak, betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. James Midgley mendefinisikan Kesejahteraan Sosial sebagai suatu kondisi dalam suatu masyarakat. Midgley melihat Kesejahteraan sebagai : “(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat di kelola dengan baik ; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan) (Midgley, 2004).

Kondisi kesejahteraan keluarga miskin di wilayah Kelurahan Cibuntu terlihat cukup memprihatinkan, berdasarkan pengamatan awal dilihat dari kondisi lingkungan hidup yang ada di wilayah Kelurahan Cibuntu yang terlihat begitu padat sehingga berdampak pada kualitas penataan kesehatan lingkungan hidup dan pemukiman penduduk. Kondisi fisik bangunan rumah warga pun masih ada yang terlihat kumuh dan tidak terawat. Kondisi pendidikan di wilayah Kelurahan Cibuntu masih membutuhkan perhatian dan bantuan untuk mengembangkan pendidikan anak, dilihat dari data yang di peroleh masih terdapat yang belum tamat sekolah dan masih sedikit sekali yang bisa melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang perguruan tinggi karena rata-rata pendidikan warga hanya lulusan SLTP dan SLTA. Rata-rata profesi yang ada di wilayah Kelurahan Cibuntu yaitu sebagai buruh swasta dan mata pencaharian sebagian besar bergerak di sektor home industri dengan kategori usaha kecil menengah dan jasa. Lemahnya kualitas sdm, pemodalán, dan manajemen usaha menjadi kendala bagi perkembangan usaha kecil menengah di wilayah Kelurahan Cibuntu. Dengan rata-rata profesi tersebut berdampak terhadap rendahnya pendapatan warga Kelurahan Cibuntu sehingga kondisi ekonomi pun masih menengah kebawah. Beberapa kondisi tersebut tentunya akan berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan terutama terdapat tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, ekonomi, serta gejolak sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian di wilayah Kelurahan Cibuntu masih banyak keluarga miskin dalam keadaan tidak mampu dan kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari segala aspek kehidupan (Profil Kelurahan Cibuntu, 2020).

Penyajian data kedua ini yaitu mengenai tingkat kesejahteraan keluarga miskin setelah adanya Program Keluarga Harapan di Kelurahan Cibuntu. Berikut adalah rekapitulasi data berdasarkan tanggapan responden sebanyak 79 responden melalui kuesioner yang telah dilaksanakan:

Tabel 2

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Kesejahteraan Keluarga Miskin Setelah Adanya PKH

No	Pertanyaan	Skor	%	Kategori
1	Adanya pemenuhan sandang, pangan, dan papan	366	92,66	Sangat Baik
2	Sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan	351	88,86	Sangat Baik
3	Terlaksananya pendidikan sesuai dengan standar nasional yaitu wajib belajar 12 tahun	337	85,32	Sangat Baik
4	Tersedianya makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sehat dan bersih	366	92,66	Sangat Baik
5	Terciptanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dan tidak rentan terhadap penyakit	337	85,82	Sangat Baik
6	Adanya hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar	339	85,82	Sangat Baik
7	Terciptanya pencapaian dalam dunia kerja untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik	343	86,84	Sangat Baik
8	Adanya usaha untuk mengembangkan taraf hidup yang lebih baik	352	89,11	Sangat Baik
9	PKH membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga	369	93,42	Sangat Baik

	dalam pendidikan dan kesehatan			
10	PKH meningkatkan kesejahteraan KPM PKH dalam bidang pendidikan dan kesehatan	338	85,57	Sangat Baik
11	Dengan PKH dapat tercukupinya kebutuhan dan keperluan hidup KPM PKH	361	91,39	Sangat Baik
12	PKH dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan KPM PKH	349	88,35	Sangat Baik
Jumlah		4208	1065,32	Sangat Baik
Rata-rata		350,66	88,78	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh dapat dilihat setiap butir pertanyaan mendapatkan hasil kategori sangat baik, dihasilkan nilai angka rata-rata sebesar 350,66 dan apabila dipersentasikan menghasilkan sebesar 88,78% yang berada pada kategori sangat baik. Salah satu komponen kesejahteraan yang dijelaskan oleh James Midgley mengenai kesejahteraan sosial yaitu ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Dari hasil data di atas melalui kuesioner yang telah dijawab oleh responden KPM PKH mengenai tercukupinya kebutuhan dan keperluan hidup mayoritas KPM PKH menyetujui hal itu melalui data yang didapatkan.

Selain itu kategorisasi kesejahteraan juga menyangkut beberapa aspek penilaian, diantaranya adalah akses layanan pendidikan dan kesehatan. Dari hasil data tersebut sangatlah jelas bahwa KPM PKH memberikan jawaban yang beragam, namun mayoritas menyatakan sangat setuju. Ini membuktikan bahwa responden merasa bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan pun dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat, mayoritas KPM PKH menyetujui akan hal tersebut. Karena PKH telah memberikan sejumlah manfaat bagi mereka, seperti dengan adanya bantuan tunai yang dapat membantu dalam mengurangi beban pengeluaran bagi KPM PKH, selain itu diberikan beberapa fasilitas pelayanan sosial baik dalam bidang kesehatan maupun pendidikan. Disamping itu dengan adanya pembinaan

kepada KPM PKH agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang dan mengembangkan taraf hidup yang lebih baik lagi.

Menuju masyarakat yang sejahtera adalah salah satu tujuan dari adanya Program Keluarga Harapan (PKH), sejauh ini PKH telah memberikan sejumlah dampak positif terhadap masyarakat miskin. Namun berbagai evaluasi perlu dilakukan mengingat masih adanya beberapa indikator yang berjalan belum optimal, demi tercapainya suatu program penanggulangan kemiskinan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

### **Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin**

Pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) berupa seberapa besar pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) di Kelurahan Cibuntu yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik khususnya menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu dua hal, yakni: a) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. b) Membandingkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum masuk pada pengolahan data dalam uji analisis regresi linier sederhana dengan SPSS, terlebih dahulu harus memastikan bahwa data tersebut telah lolos dalam syarat kelayakan model regresi linier sederhana yaitu dengan cara melakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar  $0,150 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Kemudian berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,832 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapat telah lolos uji asumsi klasik sebagai syarat kelayakan model regresi linier sederhana.

Setelah melakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH)

terhadap kesejahteraan keluarga miskin penerima manfaat program. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini, yakni: 1)  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga miskin. 2)  $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga miskin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan hasil output *Correlations*, menunjukkan diperoleh besarnya korelasi  $r$  hitung 0,527 dengan nilai signifikansi 0,000. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal a) Jika nilai signifikansi lebih kecil  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. b) Jika nilai signifikansi lebih besar  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak. Maka dapat diketahui nilai signifikansi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu adalah sebesar 0,000, artinya karena nilainya  $< 0,05$ , maka Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu.

Langkah selanjutnya yaitu dengan melihat pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi, maka korelasi sebesar 0,527 yang telah di peroleh dari 79 responden termasuk pada kategori “Cukup Kuat”. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Kesejahteraan Keluarga Miskin (KM) di Kelurahan Cibuntu dengan derajat korelasi cukup kuat.

Hasil output selanjutnya adalah *Coefficients*, berdasarkan hasil output *Coefficients* dapat diperoleh hasil uji t. Selanjutnya, dapat diperoleh variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dengan  $t$  hitung sebesar 5,440. Harga  $t$  hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t$  tabel. Untuk melihat harga  $t$  tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan ( $dk$ ) atau *degree of freedom* ( $df$ ) yang besarnya adalah  $n-2$ , yakni  $79-2 = 77$ . Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan 0,10 (10%) dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak atau arah, maka harga  $t$  tabel diperoleh 1,864. Berdasarkan harga  $t$  hitung dan harga  $t$  tabel tersebut, maka  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,440 > 1,864$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berdasarkan dengan ketentuan a) Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, b) Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_1$  ditolak. Dari ketentuan tersebut, maka ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu.

Hasil output dari uji statistik dengan menggunakan teknik regresi liner sederhana yang terakhir adalah output *Model Summary*. Output terakhir ini digunakan sebagai hasil akhir terkait berapa persen nilai signifikansi kedua variabel yang sedang di teliti tersebut. Adapun hasil *Model Summary* pada penelitian ini



menunjukkan hasil R Square adalah 0,278. Angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni  $0,527 \times 0,527 = 0,278$ . R Square bisa disebut juga dengan Koefisien Determinasi yang mempunyai arti 27,8% variabel Kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu dipengaruhi oleh Program Keluarga Harapan (PKH), dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu. Dan dihasilkan pengaruh sebesar 27,8% yang mempunyai arti Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh sebesar 27,8% terhadap Kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu. Kemudian apabila dilihat dari koefisien determinasi maka tingkat pengaruhnya termasuk kategori cukup kuat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh adanya Program Keluarga Harapan bagi kesejahteraan keluarga miskin penerima manfaat program di Kelurahan Cibuntu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, tingkat penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cibuntu dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini sesuai dengan data yang didapatkan dan melalui analisa yang telah dilakukan yaitu menghasilkan presentase sebesar 88,08% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cibuntu telah dilaksanakan dengan baik, namun perlu juga adanya evaluasi terhadap program ini mengingat masih adanya beberapa indikator yang pelaksanaannya masih belum optimal seperti masih kurang meratanya bantuan PKH yang diberikan dan lambatnya proses pencairan bantuan uang tunai.

*Kedua*, tingkat kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu setelah adanya Program Keluarga Harapan (PKH) meningkat dengan baik, hal ini terlihat dari data yang didapatkan dan melalui analisa yang telah dilakukan yaitu menghasilkan presentase sebesar 88,78% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu meningkat dengan baik setelah adanya Program Keluarga Harapan (PKH), namun demikian masih terdapat indikator-indikator yang perlu ditingkatkan seperti belum meratanya akses layanan kesehatan dan pendidikan bagi seluruh KPM PKH dan KPM PKH yang masih belum mampu mengelola dana bantuan dengan optimal.

*Ketiga*, berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dan melakukan uji t yang diketahui bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $5,440 > 1,864$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Program

Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu. Kemudian berdasarkan perhitungan tingkat pengaruhnya dihasilkan sebesar 27,8% yang mempunyai arti Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh sebesar 27,8% terhadap Kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibuntu, dan apabila diinterpretasikan menurut koefisien determinasi maka tingkat pengaruhnya termasuk kategori cukup kuat.

Adapun peneliti bermaksud untuk memberikan saran, *pertama*, bagi para pemangku kebijakan diharapkan dalam proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) bisa berjalan lebih baik lagi dan lebih efektif terutama terkait penerima bantuan agar lebih merata dan tepat sasaran, sehingga untuk kedepannya tujuan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini semakin terealisasi yaitu sebagai suatu program perlindungan dan pemberdayaan sosial dalam menanggulangi kemiskinan.

*Kedua*, bagi para masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terkhusus masyarakat di wilayah Kelurahan Cibuntu sebagai objek dalam penelitian ini, sebaiknya bisa memanfaatkan bantuan dengan sebaik-baiknya terutama terhadap bantuan tunai yang telah diberikan.

*Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan judul penelitian dengan keterkaitan yang sama, penulis merekomendasikan untuk meneliti lebih dalam lagi karena masih banyak hal yang dapat diteliti dan guna menyempurnakan penelitian ini nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, M. (2009). Pengembangan Masyarakat Islam dalam Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009*.
- Arsawan, I. E., Kariati, N., & Sukarta, I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Community Development (Studi Ekpoloratorif di Kawasan Wisata Sangeh)*. *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol. 6, No. 3 November 2016*.
- Aziz, M. A. (2009). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Dumasari. (2014). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Irwan. (2018). Relevansi Paradigma Positivistik dalam Penelitian Sosiologi Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 17 No. 1 Edisi Januari-Juni 2018*, 21-38.
- Jones, C. (1984). *An Introduction to the Study of Public Policy*. California: Wadsworth, Inc, Belmont.
- Kementrian Sosial RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*

(PKH). Jakarta.

- Kusnaka, A., & Harry, H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Midgley, J. (2004). *Pembangunan Sosial: Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah-Jakarta.
- Muhaimin, S., Prabowo, & Sugeng, L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sadiyah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitinjaq, T., & Sugiarto. (2006). *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetarso. (1980). *Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujianto. (2008). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Praktik*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Sumarnonugroho. (1987). *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanidinta.
- Tayibnapi, F. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wibhawa, B., Raharjo, S., & Budiarti, M. (2010). *Dasar-Dasar Pekerja Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

